

## Gerakan Pelestarian Cagar Alam berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Income Masyarakat Desa Sawahluhur Kota Serang

Puspita Maelani<sup>1</sup>, Agustiawan<sup>2</sup>, Euis Suhartini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: Puspita.maelani91@gmail.com, Agustiawanlovers2021@gmail.com, Euisuhartini6@gmail.com

### ABSTRAK

Pengabdian ini dilakukan adanya potensi cagar alam yang dimiliki oleh desa sawah luhur. Namun kondisi kesadaran masyarakat yang masih kurang peduli dalam menjaga kelestarian alam. Maka tujuan adri pengabdian ini adalah mensosialisasikan gerakan pelestarian cagar alam pulau dua, dan peningkatan income masyarakat. Metode yang dilakukan melalui 4 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, implementasi dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian cagar alam, kesadaran pada menjaga lingkungan dan memanfaatkan peluang usaha seperti pengembangan ekonomi kreatif hasil lokal yang dimiliki, dari adanya produk usaha pariwisata.

**Kata kunci:** Pelestarian, Masyarakat, Income.

### ABSTRACT

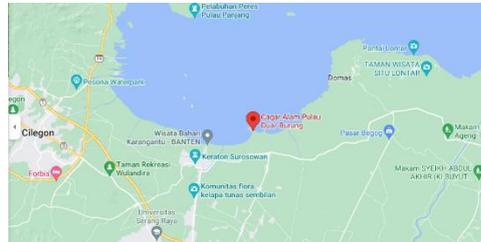
*This service is carried out because of the potential for nature reserves owned by the village of sublime rice fields. However, the condition of public awareness is still less concerned in preserving nature. So the purpose of this service is to socialize the movement for preserving the island's two nature reserves, and increasing people's income. The method is carried out through 4 stages, namely the preparation, implementation, implementation and evaluation stages. The result of this service is the participation of the community in preserving the nature reserve, awareness of protecting the environment and taking advantage of business opportunities such as the development of a local creative economy that is owned, from the existence of tourism business products.*

**Keywords:** Preservation, Society, Income..

### PENDAHULUAN

Cagar alam merupakan suatu kawasan suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami. Cagar alam ini perlu adanya pelestarian yang berkelanjutan dengan peran aktif masyarakat setempat. Pengembangan pelestarian cagar alam ini merupakan isu utama dalam pengembangan wisata mengenai kontribusi positif aktifitas pariwisata di desa wisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal (Hariyanto, 2016). Sehingga dengan adanya pelestarian yang berkelanjutan menjadikan cagar alam ini sebagai wisata yang akan menciptakan interaksi antara kebutuhan wisatawan dan pemenuhan kebutuhan tersebut oleh penduduk, sehingga terjadi efek di mana akan terjadi transaksi ekonomi baik jasa maupun barang. Gerakan pelestarian wisata ini dalam artian bukan desa yang memiliki

fasilitas wisata saja, namun tentang pemandangan yang bagus, udara yang sejuk, kebersihan, akses jalan yang mudah bagi wisatawan. Hal-hal ini yang dibutuhkan dari gerakan pelestarian cagar alam di desa sawah luhur. Sawah luhur sendiri merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan kasemen kota serang provinsi banten.



Gambar 1 Lokasi Pulau Dua

Adapun letak geografis Pulau Dua adalah  $106^{\circ}-21'$  BT dan  $6^{\circ}01'$  LS dengan curah hujan rata-rata 1500-2000 mm per tahun yang terbasah. Untuk menuju cagar alam pulau burung tidak terlalu susah. Sebab cagar alam yang berada di Pulau Dua ini merupakan daerah pesisir yang dekat dengan pusat kota.

Dinamakan pulau Burung adalah sebab ada banyak ribuan burung dari berbagai tempat, seperti Asia, Australia, bahkan Afrika yang singgah di Pulau Dua. Tapi kehadiran burung-burung ini hanya ada pada bukan-bulan tertentu, biasanya Maret hingga Agustus. Jadi, tak heran jika Pulau Dua disebut-sebut sebagai surganya bagi pecinta burung. Burung-burung yang ada di Pulau Dua sendiri terdiri dari Cangak Abu, Cangak Merah, Cangak Laut, Kuntul Putih Besar, Bluwok atau Bangau Putih Susu, Kuntul Karang, Kuntul perak kecil, Kuntul Kerbau, Pecuk Padi, Roko-roko, Koak Merah, Koak maling dan lain-lain. Ada juga satwa lain yang hidup di pulau ini selain burung yakni hewan jenis reptilia seperti biawak dan ular sanca, serta jenis satwa liar lainnya yaitu kucing hutan dan sebagainya.

Selain satwa, Pulau Dua sendiri memiliki lebih dari 85 jenis tumbuhan yang tumbuh. Jenis flora yang terdapat di cagar alam ini di antaranya adalah: Kepuh, Ketapang, Bangka, Api-api, Dadap, Cangkring, dan Pace. Bahkan pada garis pantai timur menghadap utara dijumpai formasi tumbuhan api-api yang muda. Kemungkinan formasi yang unik dipengaruhi oleh perluasan pulau.



Gambar 2 Hutan Mangrove Pulau Dua

Cagar alam yang dimiliki oleh Desa Sawah Luhur adalah Pulau Burung. Untuk mencapai kelestarian lingkungan, manusia mulai menyadari perlunya gerakan untuk mencegah terjadinya masalah lingkungan yang justru akan menghilangkan cagar budaya ini sebagai tempat wisata. sehingga dibutuhkan upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Salah satunya adalah dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pembinaan masyarakat akan pentingnya gerakan pelestarian cagar budaya ini agar dapat mengikat minat wisatawan untuk berkunjung ke pulau burung, semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan semakin meningkat pendapatan masyarakat setempat melalui kelompok-kelompok usaha, seperti kuliner, makanan khas dan lainnya.

Kemudian tim KKM dan Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Bina Bangsa Serang mengusulkan pembinaan atau sosialisasi dalam gerakan pelestarian cagar alam yang dimiliki desa sawah luhur yaitu pulau burung. Sebagai langkah awal gerakan pelestarian ini adalah melakukan pembinaan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian cagar alam dan melibatkan kelompok-kelompok usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dengan harapan gerakan pelestarian ini akan menjaga keindahan dan kebersihan pulau burung sehingga banyak mengikat minat wisatawan yang berkunjung.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui empat tahap, antara lain: 1) tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan identifikasi kondisi cagar dan kelompok-kelompok usaha desa sawah luhur untuk menganalisis permasalahan yang ada; 2) tahap pelaksanaan, tahap ini dilakukan adanya pembinaan atau sosialisasi pada masyarakat

setempat dan kelompok-kelompok usaha. Pada tahap ini dilakukan dalam ruangan dengan pembahasan pelatihan, pemasaran online, penyusunan laporan keuangan serta pemanfaatan potensi lokal, juga berbagi masker dalam rangka meningkatkan protokol kesehatan);

3) tahap implementasi dilakukan gerakan pelestarian dengan terjun langsung memperbaiki atau inovasi desain wisata cagar budaya pulau burung. 4) tahap evaluasi program, tahap terakhir ini bertujuan melakukan evaluasi hasil program KKM dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Bina Bangsa Serang kelompok 05 dilaksanakan tanggal 22 – 27 Juli 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Program kerja dibuat dan dilaksanakan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Program kerja tersebut dilaksanakan sesuai tahapan program kerja. Kegiatan dikemas dan dilaksanakan dengan berbagai tujuan berdasarkan Tema yang telah ditentukan. Adapun pembahasan secara rinci dari kegiatan KKM dan pengabdian kepada masyarakat di desa sawah luhur, kota serang banten adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan



## Gambar 2 Skema Tahap Persiapan

### 2. Tahap Pelaksanaan

#### a. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan program pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan koordinasi dengan perangkat desa serta masyarakat desa, khususnya kelompok-kelompok usaha kemudian dilanjutkan dengan observasi langsung untuk menentukan masalah yang sedang dialami oleh cagar alam desa sawah luhur. Observasi dimulai dari meninjau langsung tempat yang akan dibenahi mulai dari gerakan kebersihan lingkungan, desain untuk tempat wisatawan duduk, penanaman kembali tanaman seperti pohon api-api, ketapang dan lainnya dalam rangka penghijauan kembali, akses jalan yang bisa mempermudah pengunjung, penunjuk arah jalan pulau burung, dan melakukan dialog antara Bapak Kepala Desa Sawah Luhur terkait perizinan dan potensi desa dan salah satu bentuk nyata pendekatan dengan penduduk adalah sosialisasi dengan penduduk setempat dan mengajak peran serta masyarakat dalam melestarikan cagar alam pulau burung. Program kerja ini dibuat dan dilaksanakan untuk memberikan dorongan terciptanya gerakan pelestarian dalam menjaga cagar alam yang dimiliki desa sebagai potensi desa dalam meningkatkan pendapatan atau income masyarakat setempat melalui kelompok-kelompok usaha kreatif dengan berjualan karena ramainya pengunjung cagar alam. Potensi desa bisa juga meningkatkan harga jual aset dikarenakan menjadi lokasi wisata dan strategis. Menurut Maulana pemberdayaan ekonomi masyarakat, faktor kunci yang harus dilakukan yakni bagaimana menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat. Langkah konkrit yang nampaknya perlu dilakukan antara lain dengan: pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam menciptakan atau mengelola usaha ekonomi di pedesaan, memikirkan bentuk-bentuk kemitraan usaha bagi usaha ekonomi, memfasilitasi akses permodalan usaha, penggunaan teknologi tepat guna dan peningkatan kualitas.

Agar tercapai pelestarian cagar alam dan peningkatan income masyarakat maka dilakukannya gerakan pelestarian berbasis masyarakat.

Kegiatan ini cukup mendapatkan respon positif dari Kepala desa sawah luhur beserta perangkat desa, respon positif juga didapat dari masyarakat setempat. Pelaksanaan program sesuai jadwal kegiatan yang telah direncanakan selama 5 hari berturut-turut. Setiap program yang sudah selesai dilaksanakan akan monitor dan dievaluasi, Hal tersebut dilakukan agar setiap anggota kelompok mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan program tersebut, dan diharapkan dengan adanya monitoring dan evaluasi akan menambah keberhasilan Program Kerja kedepannya serta meminimalisir kekurangan yang terjadi Koordinasi dengan Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat, dan kelompok-kelompok usaha. Pembagian tugas dalam team Melakukan Observasi lapangan Menganalisis permasalahan yang dihadapi masyarakat Persiapan materi program menentukan permasalahan.

b. Kelompok Sasaran

Sasaran dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah masyarakat umum, ibu-ibu PKK dan kelompok-kelompok usaha, dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat daerah sawah luhur akan sadar tentang edukasi bahwa pentingnya gerakan pelestarian yang berkelanjutan dalam rangka merawat dan menjaga cagar alam yang dimiliki oleh desa sawah luhur. Menurut (Haris, 2014) pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu isu sentral yang ramai di wacanakan dari berbagai kalangan yang tentu saja tujuan utamanya untuk pembangunan masyarakat. Pasalnya, melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini maka kelompok yang menjadi sasaran penerima manfaat dapat di tingkatkan taraf hidup serta kesejahteraannya dengan cara memberi mereka penyuluhan, pelatihan dan bentuk kegiatan lainnya yang semuanya itu di maksudkan untuk melepaskan mereka dari ketidakberdayaan, keterasingan dan keterbelakangan pendekatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan tujuan menjadikan potensi wisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berjualan produk-produk dari ekonomi kreatif.

c. Sosialisasi program.

Sosialisasi program dilakukan pada tanggal 26 juli 2022, sosialisasi ini dihadiri oleh jajaran pemerintahan dan masyarakat setempat. Sosialisasi dengan pembahasan cara melestarikan cagar alam, gerakan peduli lingkungan dan menjaga cagar alam, peluang dari potensi pengunjung daric agar alam dan ekonomi kreatif pada hasil olahan ikan bandeng dan olahan hasil laut.



Gambar 3 Sosialisasi Gerakan Pelestarian cagar alam

d. Penerapan program.

Penerapan program merupakan kegiatan adalah mengunjungi langsung dan membenahi cagar alam atau melakukan gerakan pelestarian.



Gambar 4. Pemasangan Spanduk Selamat Datang du Pulau Dua



Gambar 5. Koordinasi Tim dalam pembagian tugas dilapangan



Gambar 6. Pemasangan Petunjuk Jalan



Gambar 7. Gerakan Kebersihan Lingkungan

### 3. Evaluasi kegiatan

Kegiatan pelestarian ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dari tanggal 22 sampai dengan 27 Juli 2022, evaluasi kegiatan dari mulai proses survey sampai kegiatan dilapangan adalah :

- a. Kondisi laut sedang pasang, maka cagar alam ini akan digenangi air laut yang mempersulit jalan dan melihat kondisi detail wilayahnya. Maka dari itu observasi dilakukan di beberapa waktu.
- b. Masyarakat yang berlatarbelakang petani, mulai dari subuh sudah pergi ke ladang, sehingga tidak banyak partisipasi masyarakat secara keseluruhan.
- c. Pelestarian ini bersifat jangka panjang, maka dari itu harus ada kesadaran dari jajaran pemerintahan desa dan masyarakat untuk menjadwalkan waktu dalam menjaga kebersihan lingkungan atau membenahi pohon-pohon yang ada di pulau dua.
- d. Semakin banyaknya pengunjung maka potensi masyarakat dalam berkegiatan ekonomi kreatif, sehingga dapat membangun kemandirian ekonomi masyarakat.

## Pembahasan

### 1. Gerakan pelestarian pada Cagar Alam

Gerakan ini bertujuan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat mengenai hubungan keterkaitan antara manusia dan lingkungannya serta mengajak

masyarakat untuk melakukan upaya pelestarian. Menurut (HUZAIMAH, 2015) kesadaran ini harus dilakukan agar cagar alam yang dimiliki masyarakat terus dilestarikan.

Sosialisasi dilakukan agar masyarakat mempunyai pengetahuan tentang peran serta masyarakat dalam melestarikan cagar alam pulau dua desa sawah luhur. Menurut (Ungirwalu et al., 2019) pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat lokal sebagai suatu sistem pemaknaan terhadap fenomena alam kemudian dipelajari, diperbaiki, dipertahankan dan didefinisikan kembali dalam konteks interaksional. Sehingga baik dari pemerintahan daerah, pemerintahan desa dan masyarakat memahamai peran serta masing-masing.

Selama kegiatan dilakukan mulai dari jadwal sosialisasi tentang gerakan pelestarian berbasis masyarakat ini, meski tidak secara keseluruhan masyarakat ikut serta dalam gerakan ini dikarenakan kondisi masyarakat yang kerja diladang, yang harus bekerja dari pagi tetapi terwakili dari masyarakat yang ikut dan antusias dari secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan kebersihan lingkungan, jalan dan menanam kembali pohon bakau dilakukan diluar kegiatan yang sudah terjadwal. Sesuai dari tujuan kami tentang gerakan ini yang terus berkelanjutan meski tidak sesuai jadwal pengabdian kami.

Kondisi jalan yang masih tanah, jadi akses jalan ini setelah koordinasi dengan pemerintahan desa bisa dilakukan bertahun-tahun dengan kendala akses dari jalan raya sampai tempat cagar alam ini lumayan jauh dan kepemilikan tanah adalah pihak swasta yang pemiliknya diluar sawah luhur.

Namun tidak menghalangi para pengunjung, dengan alasan untuk melihat pemandangan alam dan memancing. Gerakan pelestarian ini diharapkan bisa menarik perhatian para pengunjung, dengan kebersihan tempat yang nyaman, pemandangan alam, dan akses jalan yang masih dilalui dengan kendaraan beroda dua, difasilitasi adanya penunjuk jalan.

## **2. Peningkatan Income Masyarakat**

Pelatihan tentang potensi yang dimiliki oleh desa sawah luhur adalah potensi wisata, dan hasil laut. Materi ini dipaparkan pada saat kegiatan sosialisasi. Menurut (Muttaqin et al., 2011) Sebagai dasar evaluasi fungsi kawasan wisata Cagar Alam

Pulau Dua perlu diidentifikasi produk wisata yang menjadi minat wisatawan berkunjung di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu. Produk wisata mencakup tiga aspek yang dikenal dengan istilah triple A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas). Produk wisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dijual sebagai komoditas pariwisata.

Sosialisasi kegiatan ini didalamnya ada pelatihan yang berisikan tentang olahan dari hasil laut seperti kuliner rumah makan pecak bandeng, sate bandeng, kerupuk bandeng, seafood dan olahan lainnya. Dan cara memasarkan melalui marketplace, dan reseller produk.

Menurut (Artaya & Purworusmiardi, 2019) marketplace merupakan salah satu konsep bisnis yang digunakan oleh para ecommerce tersebut. Marketplace memiliki konsep seperti pasar tradisional yang seakan-akan berada di internet. Pemilik marketplace memiliki peran sebagai pihak yang mempertemukan antara penjual dengan pembeli pada website mereka. Beberapa situs e-commerce seperti Blibli dan Blanja merupakan contoh situs yang mengkurasi penjualnya. Adapula yang bebas membuka kesempatan bagi semua orang untuk menjadi penjual, seperti elevenia, Tokopedia, dan Bukalapak. Model seperti inilah yang disebut dengan marketplace. Dengan mengusung konsep marketplace, e-commerce bisa berkembang dengan cepat. Akan tetapi konsep seperti ini juga dapat menjadi bumerang apabila tidak berhati-hati. Melihat manfaat dan keuntungannya yang luas, sudah tentu penggunaan marketplace akan banyak bermanfaat dan membantu tumbuh kembangnya pelaku usaha kecil yang memiliki produk berpotensi dan dibutuhkan oleh pasar. Sedangkan menurut (Dwijayanti & Pramesti, 2021) dengan adanya pemasaran ecommerce melalui market place dalam jual beli secara online untuk mempermudah penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi secara online, maka masyarakat atau konsumen tidak harus keluar rumah untuk bertransaksi atau membeli produk, cukup bertransaksi secara online. penggunaan marketplace dan onlineshop ini bertujuan untuk melakukan promosi dengan mudah dan produk yang telah dibuat dapat dikenal oleh masyarakat luas sehingga sangat memudahkan dalam proses penjualannya (Maelani, 2017).

Dengan kegiatan pelesatrian yang berkelanjutan ini akan menjadi asset desa, tempat wisata yang banyak pengunjung yang datang, pemanfaatan potensi pengunjung inilah bisa dijadikan pekuang usaha atau penerapan ekonomi kreatif bagi masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang membentuk kelompok-kelompok usaha, diharapkan mampu menjadi keluarga mandiri atau masyarakat mandiri secara ekonomi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini maka dapat disimpulkan:

1. Pemerintah daerah, desa dan masyarakat mempunyai peran yang saling melengkapi dalam menjaga kelestarian potensi desa cagar alam pulau dua.
2. Kegiatan pelesatrian ini adalah kegiatan berkelanjutan, kak dari itu diperlukan adanya waktu khusus etiap bulannya dalam upaya menjaga kelestarian alam.
3. Pengembangan olahan hasil lokal sebagai produk pariwisata, dan memanfaatkan teknologi dalam pemasaran yang lebih luas.
4. Semkain banyaknya kelompok usaha yang menerapkan ekonomi kreatif maka akan menjadi desa mandiri dalam ekonomi.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini maka dapat disampaikan beberapa saran:

1. Masyarakat diharapkan selalu terbuka dengan kegiatan pelathan atau apapun yang berkaitan dengan edukasi, sehingga dapat terbuka dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di sawah luhur dengan bekerjasama pemerintahan desa.
2. Pengabdian selanjutnya diharapkan melakukan tentang pemasaran pariwisata di desa sawah luhur.
3. Kepada pemangku kepentingan salah satunya dinas perdagangan dan perindustrian kasi pengembangan UMKM, diharapkan melakukan pendampingan dan pembinaan kelompok-kelompok usaha mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artaya, I. P., & Purworusmiardi, T. (2019). Efektifitas marketplace dalam meningkatkan konsentrasi pemasaran dan penjualan produk bagi umkm di Jawa Timur. *Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Narotama Surabaya*, 1–10.
- Dwijayanti, A., & Pramesti, P. (2021). Pemanfaatan Strategi Pemasaran Digital menggunakan

- E-Commerce dalam mempertahankan Bisnis UMKM Pempek Beradek di masa Pandemi Covid-19. *Ikra-Ith Abdimas*, 4(2), 68–73.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2).
- HUZAIMAH, S. (2015). *Gerakan Laskar Hijau Dalam Upaya Pelestarian Hutan Gunung Lemongan Klakah Lumajang*.
- Maelani, P. (2017). PENGARUH KOMPETISI DAN STRATEGI ORGANISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Sektor UKM di Kabupaten Serang). *JURNAL RISET AKUNTANSI TIRTAYASA*, 2(2), 75–96.
- Muttaqin, T., Purwanto, R. H., & Rufiqo, S. N. (2011). Kajian potensi dan strategi pengembangan ekowisata di cagar alam Pulau Sempu Kabupaten Malang provinsi Jawa timur. *Jurnal Gamma*, 6(2).
- Ungirwalu, A., Arobaya, A., Tokede, M., Peday, M., Padang, D., Tasik, S., Mardiyadi, Z., Satsoetoeboen, B. M. G., & Matani, O. P. (2019). *Konstruksi Etnoteknokonservasi Burung Pintar (Amblyomis inornata) di Kawasan Cagar Alam Pegunungan Arfak*.